

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Gastritis atau istilah yang dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. (Misnadiarly, 2009)

Gastritis sering dihubungkan dengan keadaan psikologis seseorang. Produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan cemas, seperti beban kerja yang berlebihan, takut atau terburu-buru. Kadar asam lambung yang meningkat akan menimbulkan ketidaknyamanan pada lambung (Selviana, 2015)

Badan Penelitian Kesehatan Dunia WHO mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dan mendapatkan hasil persentasedari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di Dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Selviana, 2015)

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia terhadap sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan.

Pada pasien pasien rawat jalan gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Silvi Imayani, 2017)

Dari data Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo terhadap sepuluh penyakit terbanyak di Gorontalo tahun 2016 yaitu gastritis berada pada posisi keempat dengan jumlah kasus sebesar 23.317 (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2016).

Berdasarkan data dari RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango di dapatkan bahwa penderita gastritis masih sangat banyak yaitu berjumlah 676 (RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango 2017).

Banyak penelitian yang menghubungkan kejadian gastritis dengan gangguan kejiwaan seperti penelitian yang dilakukan Winata Fika Permata Sari tahun 2017 yaitu Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Keluhan Nyeri Ulu Hati pada pasien gastritis di Rumah Sakit Harapan Ibu Purbalingga dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian gastritis (Sari, 2017)

Gangguan kecemasan adalah penyakit mental yang paling umum di Amerika gangguan kecemasan juga mempengaruhi sekitar 40 juta atau sekitar 18% orang dewasa Amerika usia 18 tahun ke atas. Prevelensi gangguan kecemasan berkisar antar 13,6% sampai dengan 28,8% di US dari Variasi prevelensi gangguan kecemasan tersebut berkaitan dengan perbedaan tingkat respon individu dan perbedaan usia maupun jenis kelamin. (Badrya, 2014)

Angka kejadian gangguan jiwa di Indonesia menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa, dengan jumlah populasi orang dewasa di Indonesia lebih kurang 150.000.000 di ketahui bahwa 1.740.000 orang saat ini mengalami gangguan mental emosional. Kecemasan menjadi suatu penyakit atau gangguan (*anxiety disorder*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan sering terjadi bahkan hampir ada di setiap harinya di seluruh dunia dan kecemasan ini yang memicu terjadinya gastritis, Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Gastritis di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bonebolango”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

- 1.2.1 Berdasarkan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2016 di dapatkan bahwa jumlah penderita gastritis mencapai 23.317
- 1.2.2 Berdasarkan pengambilan data awal dari RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 jumlah penderita gastritis cukup tinggi yaitu 676
- 1.2.3 Berdasarkan observasi awal di dapatkan bahwa kecemasan dapat memicu terjadinya gastritis

1.3. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Antara Kecemasan Dengan Kejadian Gastritis di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Antara kecemasan Dengan Kejadian Gastritis di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2. Tujuan khusus

1.4.2.1 Mengidentifikasi kecemasan di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.4.2.2 Mengidentifikasi kejadian gastritis di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.4.2.3 Mengidentifikasi hubungan kecemasan dengan kejadian gastritis di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Teoritis

Penelian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia kesehatan khususnya bidang keperawatan.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Memperoleh gambaran pengetahuan dan wawasan tentang gastritis sehingga dapat melakukan pencegahan dan meningkatkan kedisiplinan masyarakat.

1.5.2.2 Manfaat Bagi Penderita Gastritis

Menambah informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekambuhan penyakit gastritis

1.5.2.3 Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai studi awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5.2.4 Manfaat Bagi Perawat

Perawat selaku tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi terhadap pasien mengenai faktor stres yang dapat memicu terjadinya gastritis.